

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
INQUIRY LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA
DIDIK**

Suci Salsabila Muis¹, Nurul Inayah Ramadan², Muslim Abdurrahman³,
Muhammad Fahril Khairy⁴, Aditya⁵

^{1,2,3,4,5}PAI, FAI Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

¹sucisalsabilamuis@gmail.com, ²nurulinayahramadani341@gmail.com,

³muslimabdurrahmancelling@gmail.com, ⁴muhammadfahrilalkhairy@gmail.com,

⁵adityaunismuh@gmail.com

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) should be implemented through active and student-centered learning to foster not only conceptual understanding but also students' interest, participation, and ability to apply Islamic values in everyday life. This study aims to analyze Inquiry Learning-based instructional strategies in improving students' learning interest in Islamic Religious Education. The research employed a qualitative descriptive approach using library research. Data were collected from scholarly journals, books, and scientific publications related to Islamic Religious Education, Inquiry Learning, learning strategies, and students' learning interest. The collected data were analyzed through qualitative descriptive techniques, including data reduction, thematic classification, interpretation, and synthesis of relevant concepts. The findings indicate that Inquiry Learning effectively enhances students' learning interest by encouraging active participation through contextual stimulation, problem formulation, information gathering, collaborative discussion, critical analysis, conclusion drawing, and reflective learning. The successful implementation of Inquiry Learning is influenced by teachers' pedagogical competence, well-designed instructional materials, appropriate learning media, supportive classroom environments, and continuous guidance for less active students. Therefore, systematic implementation of Inquiry Learning contributes to meaningful, participatory, and value-oriented Islamic Religious Education, promoting students' cognitive understanding, critical thinking, positive attitudes, and practical application of Islamic teachings in daily life.

Keywords: Inquiry Learning, Islamic Religious Education, Learning Interest, Learning Strategy, Students.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik agar tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan minat belajar serta kemampuan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian

ini bertujuan menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis **Inquiry Learning** dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode **kajian pustaka (library research)**. Data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah, buku, dan hasil penelitian yang membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Inquiry Learning, strategi pembelajaran, serta minat belajar peserta didik. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penyusunan sintesis terhadap berbagai literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Inquiry Learning mampu meningkatkan minat belajar peserta didik melalui pemberian stimulus yang kontekstual, perumusan masalah, pencarian informasi, diskusi kelompok, pengujian pemahaman, penarikan kesimpulan, serta kegiatan refleksi. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh kesiapan guru, kualitas perangkat pembelajaran, penggunaan media yang variatif, suasana kelas yang kondusif, serta pendampingan terhadap peserta didik yang masih pasif. Dengan perencanaan yang sistematis, Inquiry Learning mampu menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih aktif, bermakna, partisipatif, serta berorientasi pada pembentukan pengetahuan, sikap religius, keterampilan berpikir kritis, dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Inquiry Learning, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar, Strategi Pembelajaran, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan spiritual yang menjadi landasan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI

perlu dirancang secara aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal. Salah satu prinsip yang mendukung pembelajaran aktif tersebut tercermin dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–5 yang menegaskan pentingnya membaca, belajar, dan mencari ilmu pengetahuan sebagai bagian dari perintah Allah SWT kepada manusia.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh **minat belajar**

peserta didik. Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian, rasa senang, serta keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta memiliki motivasi yang kuat untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali menyebabkan peserta didik pasif, kurang berkonsentrasi, mudah merasa bosan, dan kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, interaktif, dan bermakna sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 adalah **Inquiry Learning**. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses memperoleh

pengetahuan melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mencari informasi, menganalisis data, menguji hasil, serta menarik kesimpulan secara mandiri dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Inquiry Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan stimulus, mengarahkan proses penyelidikan, memberikan penguatan terhadap hasil belajar, serta membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep keislaman dengan berbagai persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Inquiry Learning dalam pembelajaran PAI memiliki berbagai keunggulan. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi didorong untuk menemukan sendiri konsep-konsep keagamaan berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis, maupun berbagai sumber belajar yang relevan. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena peserta didik diajak mengkaji berbagai permasalahan yang dekat dengan

kehidupan mereka, seperti kejujuran, kepedulian sosial, pelaksanaan ibadah, etika bermedia sosial, maupun tanggung jawab sebagai seorang muslim. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Inquiry Learning memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Asmuni (2021) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan aktivitas belajar serta kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian Futaqi dan Rozaq (2026) juga menunjukkan bahwa Inquiry Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran fikih. Selain itu, Rahmadani dan Wirdati (2022) menegaskan pentingnya penggunaan perangkat pembelajaran berbasis inkuiri untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar

penelitian tersebut lebih banyak menyoroti peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan pembahasan mengenai strategi Inquiry Learning dalam meningkatkan **minat belajar** peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat **research gap**, yaitu masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Inquiry Learning dapat dirancang dan diterapkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, faktor pendukung, faktor penghambat, serta implikasinya terhadap proses pembelajaran. Padahal, minat belajar merupakan faktor awal yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk **menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Inquiry Learning dalam meningkatkan minat belajar**

peserta didik. Pembahasan difokuskan pada konsep Inquiry Learning dalam pembelajaran PAI, indikator minat belajar peserta didik, tahapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasinya, serta implikasi penerapan Inquiry Learning terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan minat belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode **kajian pustaka (*library research*)**. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Inquiry Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Kajian

pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, prinsip, tahapan implementasi, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh dari berbagai artikel jurnal ilmiah yang secara khusus membahas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, model *Inquiry Learning*, strategi pembelajaran, aktivitas belajar, serta minat belajar peserta didik. Adapun data sekunder berasal dari buku referensi, prosiding, modul pembelajaran, dan berbagai dokumen ilmiah lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi tema, kredibilitas sumber, serta kontribusinya dalam menjelaskan konsep *Inquiry Learning*, indikator minat belajar, tahapan pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat implementasinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu dengan

mengidentifikasi, menyeleksi, membaca secara kritis, mencatat informasi penting, serta mengelompokkan berbagai konsep dan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus kajian. Literatur yang telah dipilih kemudian dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Inquiry Learning*, karakteristik minat belajar peserta didik, serta implikasi penerapannya terhadap proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh didokumentasikan secara sistematis agar memudahkan proses analisis dan penyusunan hasil penelitian.

Analisis data menggunakan teknik **analisis deskriptif kualitatif** yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu **reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penyusunan sintesis**. Reduksi data dilakukan dengan memilih berbagai informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep *Inquiry Learning*, indikator minat belajar, tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung dan

penghambat, serta implikasi penerapan model tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, data diinterpretasikan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara strategi *Inquiry Learning* dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun sintesis dari berbagai hasil kajian sehingga menghasilkan uraian yang sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Melalui metode kajian pustaka ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Inquiry Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, sekaligus memberikan rekomendasi konseptual bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Inquiry Learning*

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran, pemilihan materi yang memungkinkan peserta didik melakukan proses penyelidikan, penyusunan pertanyaan pemantik, penyediaan sumber belajar yang relevan, penyusunan lembar kerja peserta didik, serta penentuan teknik penilaian yang mampu mengukur proses maupun hasil belajar. Perencanaan yang sistematis memberikan arah yang jelas bagi guru dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti setiap tahapan *Inquiry Learning* secara efektif.

Materi Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan akidah, akhlak, fikih, Al-Qur'an Hadis, maupun

Sejarah Kebudayaan Islam memiliki karakteristik yang sangat sesuai untuk diterapkan melalui *Inquiry Learning* karena materi tersebut dapat dihubungkan dengan berbagai persoalan nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pada materi zakat guru dapat menghadirkan permasalahan mengenai kesenjangan sosial dan kepedulian terhadap masyarakat, sedangkan pada materi akhlak peserta didik dapat diajak menganalisis berbagai kasus mengenai kejujuran, tanggung jawab, maupun etika bermedia sosial. Pendekatan tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menemukan hikmah serta penerapannya dalam kehidupan nyata.

Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis *Inquiry Learning*, seperti modul, lembar kerja peserta didik, media visual, maupun bahan ajar berbasis masalah, mampu membantu guru mengarahkan aktivitas belajar secara lebih terstruktur. Perangkat pembelajaran tersebut memudahkan peserta didik dalam mengamati

masalah, menyusun pertanyaan, mencari informasi, melakukan diskusi, hingga menarik kesimpulan berdasarkan hasil penyelidikan yang dilakukan.

2. Tahapan Pelaksanaan *Inquiry Learning* dan Kontribusinya terhadap Minat Belajar Peserta Didik

Hasil kajian memperlihatkan bahwa pelaksanaan *Inquiry Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu pemberian stimulus, perumusan masalah, pengumpulan informasi, pengolahan data dan pengujian hasil, serta penarikan kesimpulan dan refleksi. Setiap tahapan memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar peserta didik karena mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan *Inquiry Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap	Aktivitas Pembelajaran	Kontribusi terhadap Minat Belajar

Stimulus	Guru menyajikan video, gambar, kisah, ayat Al-Qur'an, hadis, maupun permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.	Membangkitkan perhatian, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar.
Perumusan Masalah	Peserta didik menyusun berbagai pertanyaan mengenai hukum, hikmah, alasan, maupun dampak suatu perilaku atau ibadah.	Menumbuhkan keberanian bertanya dan rasa memiliki terhadap topik pembelajaran.
Pengumpulan	Peserta didik	Melatih kemandiri

Informasi	mencari informasi melalui Al-Qur'an, hadis, buku, modul, internet, maupun penjelasan guru.	an belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.
Pengolahan Data dan Pengujian	Peserta didik berdiskusi, membandingkan berbagai informasi, menyusun argumen, dan menghubungkan hasil temuan dengan permasalahan yang dikaji.	Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keberanian menyampaikan pendapat.
Kesimpulan dan Refleksi	Peserta didik mempresentasikan	Memperkuat pemahaman

	hasil diskusi, menyusun kesimpulan, serta merefleksikan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.	konsep, meningkatkan kepuasan belajar, dan menumbuhkan kesadaran mengamalkan ajaran Islam.
--	--	--

Tahap stimulus menjadi bagian yang sangat penting karena mampu membangkitkan perhatian peserta didik sejak awal pembelajaran. Guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kontekstual, misalnya mengenai dampak perilaku tidak jujur di lingkungan sekolah atau manfaat zakat bagi kehidupan masyarakat. Pertanyaan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, serta mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan informasi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar sehingga proses pembelajaran tidak hanya

bergantung pada penjelasan guru. Tahap akhir berupa penyusunan kesimpulan dan refleksi membantu peserta didik memahami inti pembelajaran sekaligus menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan Penerapan *Inquiry Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Inquiry Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor-faktor tersebut meliputi kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, tersedianya perangkat pembelajaran yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dukungan kepala sekolah, suasana kelas yang kondusif, serta kerja sama yang baik antarpeserta didik. Guru yang mampu menciptakan komunikasi dua arah serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi akan lebih mudah meningkatkan minat belajar mereka. Penggunaan media pembelajaran seperti video edukatif, gambar, infografis, kisah inspiratif, kartu kasus, maupun lembar kerja juga terbukti mampu menarik

perhatian peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Di sisi lain, hasil kajian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam penerapan Inquiry Learning, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal peserta didik, rendahnya keberanian peserta didik untuk bertanya, kebiasaan membaca yang masih rendah, keterbatasan fasilitas belajar, serta jumlah peserta didik yang relatif banyak dalam satu kelas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan proses diskusi tidak berjalan secara optimal dan sebagian peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru disarankan menerapkan Inquiry Learning secara bertahap, memilih masalah yang sederhana dan kontekstual, membentuk kelompok belajar yang heterogen, membagi tugas setiap anggota kelompok secara proporsional, serta memberikan pendampingan khusus kepada peserta didik yang masih pasif.

4. Implikasi Penerapan *Inquiry Learning* terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa *Inquiry Learning* memberikan implikasi yang positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini mampu mengubah pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah menjadi proses belajar yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, mengarahkan proses penyelidikan, memfasilitasi diskusi, serta memberikan penguatan terhadap hasil belajar, sedangkan peserta didik berperan aktif dalam menemukan sendiri konsep-konsep keagamaan melalui proses berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Selain meningkatkan minat belajar, *Inquiry Learning* juga berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, serta kemampuan menghubungkan konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Penilaian pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil akhir,

tetapi juga memperhatikan kualitas proses belajar peserta didik, seperti perhatian terhadap materi, keberanian mengajukan pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menggunakan sumber belajar, menyusun kesimpulan, serta merefleksikan penerapan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan *Inquiry Learning* menjadikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna, kontekstual, dan efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap religius, serta pengamalan ajaran Islam pada diri peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Inquiry Learning*** memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Model pembelajaran ini menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mencari informasi, berdiskusi, menguji pemahaman, menarik kesimpulan, dan melakukan refleksi. Proses

pembelajaran tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif membangun pengetahuan, memahami konsep-konsep keislaman, serta menghubungkannya dengan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan *Inquiry Learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya perhatian terhadap materi pembelajaran, rasa ingin tahu, keberanian mengajukan pertanyaan, partisipasi dalam diskusi, ketekunan menyelesaikan tugas, serta kemauan mencari berbagai sumber belajar secara mandiri. Keberhasilan strategi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, kualitas perangkat pembelajaran, relevansi masalah yang digunakan sebagai stimulus, pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, suasana kelas yang kondusif, serta adanya pendampingan bagi peserta didik yang masih pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan *Inquiry Learning* juga memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

Pendidikan Agama Islam karena mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui proses penyelidikan dan refleksi terhadap berbagai persoalan kontekstual. Selain meningkatkan aspek kognitif, model ini turut mendukung pembentukan sikap religius, tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk menerapkan *Inquiry Learning* secara terencana dan bertahap dengan memilih permasalahan yang kontekstual, menyediakan sumber belajar yang memadai, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses pembelajaran. Selain itu, sekolah perlu mendukung implementasi model pembelajaran ini melalui penyediaan fasilitas dan

pengembangan kompetensi guru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas *Inquiry Learning* melalui penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih luas mengenai pengaruhnya terhadap minat belajar, hasil belajar, dan pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, M. B., & Efendi, N. (2021). Analysis of interests and learning outcomes of elementary school natural sciences through contextual approach. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 14.
- Asmuni. (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri berbasis Google Classroom untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar PAI dan Budi Pekerti pada peserta didik SMA Negeri 1 Selong. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 26–35.
- Cahyono, H. T., Fanani, M. Z., & Rosikin. (2024). Penggunaan video comment dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mapel PAI di SDN 4 Mrayan Ngrayun Ponorogo tahun pelajaran 2023/2024. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 1–19.
- Febby, F., Trisno, B., & Rodhiawati, R. (2022). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di MTsN 15 Tanah Datar. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(1), 723–731.
- Futaqi, A. S., & Rozaq, A. (2026). Penerapan metode *Inquiry Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fikih di MTs Al-Isro'. *Educan*, 10(1), 64–76.
- Mubarok, A., & Maslukha, L. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMPN 02 Purwosari. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 119–131.
- Rahmadani, V., & Wirdati. (2022). Validitas modul pembelajaran berbasis inkuiri pada materi pengelolaan zakat untuk peserta didik kelas X SMA. *ISLAMIKA*, 4(4), 621–635.
- Rimang, S. S., Ulviani, M., & Karumpa, A. (2026). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran pragmatik: Upaya membangun moderasi berbahasa di Perguruan Tinggi Muhammadiyah. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 296–308.
- Rukmini, R. D., et al. (2024). Model pembelajaran PAI berbasis neurosains: *Inquiry Learning*. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(4), 35–43.

- Sari, N., & Murniyetti. (2022). Kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. *An-Nuha*, 2(1), 220–231.
- Ulviani, M. (2026). *Digital literacy in literary criticism learning in Indonesian Language and Literature Education: A literature study*. *Jendela: Jurnal Pendidikan Elaborasi*, 3(1), 26–33.
- Ulviani, M. (2026). *Kecerdasan buatan dan literasi kritis: Refleksi humaniora pada layanan UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar*. *Pustakaloka*, 18(1), 105–122.
- Ulviani, M. (2026). *Paradigma teori belajar dan motivasi pembelajaran sastra di era Education 5.0*. *Zenodo*, 1, 26.
- Ulviani, M. (2026). *Revolusi pendidikan humanistik melalui kritik sastra: Integrasi feminisme, ekokritik, dan literasi digital dalam membangun kesadaran sosial Generasi Indonesia Emas 2045*. *Zenodo*, 1(2), 18.
- Zainuri, H., Yudiarta, L. A., & Latif, B. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif dalam PAI di era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87.